

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Hal yang dipelajari dalam ipa adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. IPA dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang dipelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dengan belajar IPA, siswa diharapkan dapat merasakan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan ciptaanNya, dapat memahami berbagai gejala alam, dapat memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Namun kenyataannya pembelajaran IPA ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar IPA yaitu banyaknya siswa yang mudah jenuh dalam pembelajaran, pasif dalam pembelajaran, siswa mudah putus asa ketika tidak dapat lagi menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan masih enggan untuk bertanya atau menanggapi sesuatu hak kepada guru.

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 112260 Gunting saga memunculkan suatu permasalahan belajar. IPA sebaiknya diajarkan dengan cara yang khusus. Pembelajaran seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah, karena akan membuat siswa merasa bosan selama mempelajarinya. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar diperlukan kecermatan guru dalam memilih model pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua model pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar IPA adalah siswa yang tidak dihadapkan langsung pada benda-benda serta gejala alam, tetapi dihadapkan pada buku-buku IPA dan selain itu kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi juga turut menjadi penyebab kurangnya keaktifan dalam pembelajaran IPA. Jika peserta didik hanya terus membaca dan mencatat materi yang dipelajari akan membuat mereka merasa bosan.

Menurut pengalaman peneliti saat melakukan praktek Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 101873 Desa Baru Kec. Batang Kuis dapat dinyatakan bahwa banyak siswa menjawab sudah paham ketika guru menanyakan apakah sudah mengerti tentang materi yang disajikan namun pada kenyataannya setelah diberi tugas untuk dikerjakan hasilnya banyak siswa yang mendapat nilai yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan ini disebabkan guru kurang efektif dalam mengajar.

Hasil observasi dan wawancara penulis terhadap guru di SD Negeri 112260 Gunting saga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (konvensional). Akibatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tampak pasif dan tidak berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses. Model pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Model pembelajaran juga merupakan kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih atau merancang model pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih semangat belajar IPA. Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pengajaran langsung (*Direct Intruction*). Model inilah yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pengajaran langsung (*Direct Intruction*) bukan hanya sekedar guru mendemonstrasikan suatu materi IPA dengan nyata tetapi siswa diajak untuk melakukan pelatihan langsung dan memberi kesempatan pada siswa untuk mempresentase hasil pelatihan di depan kelas yang dikerjakan sebelumnya dengan berpasang-pasangan. Hal ini dapat memotivasi siswa dalam belajar yang akan berdampak positif pada hasil belajar yang baik karena peserta didik akan merasa senang melihat demonstrasi yang dijelaskan oleh guru, kemudian dapat kesempatan melakukan pelatihan langsung dan mempresentasekan ke depan kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti berusaha agar meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 112260 Gunting Saga T.A 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPA
2. Guru menyajikan pelajaran dengan metode konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa dengan media pendukung
3. Siswa tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan
4. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran
5. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa. Terlihat dari aktivitas siswa yang lebih banyak mendengarkan atau membaca materi pelajaran dan menyalin selama proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Model Pengajaran Langsung (*Direct Intruction*) pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya kelas IV SD Negeri 112260 Gunting Saga T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Intruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 112260 Gunting Saga T.A 2012/2013”?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Intruction*) pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 112260 Gunting Saga T.A 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggara pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa sebagai pendorong siswa agar termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Bagi guru Sekolah Dasar hasil penelitian ini sebagai masukan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran IPA di Sekolah
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada pendidik agar menggunakan model-model pembelajaran khususnya model pengajaran langsung (*Direct Intruction*) dalam proses belajar mengajar di kelas
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan peneliti lanjutan yang mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama ataupun yang terlibat dalam dunia pendidikan